

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pada era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal penyebaran dan konsumsi informasi keagamaan. Salah satu fenomena yang menonjol adalah semakin populernya media sosial sebagai sarana dakwah dan diskusi keagamaan di Indonesia. Platform seperti YouTube, yang merupakan salah satu media sosial berbasis video terbesar di dunia, telah menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk mengakses, mendiskusikan, dan bahkan memproduksi konten-konten keagamaan, termasuk pembahasan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan musik.¹

Berdasarkan laporan Detik.com yang mengutip data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2025, total pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 229,43 juta jiwa, dengan memiliki persentase sebesar 80,66% dari total populasi nasional. Selanjutnya Data menunjukkan bahwa Generasi Z (usia produktif muda) dan Generasi Alpha

¹ Lailatus Sholihat, *Peran YouTube Sebagai Media Dakwah Digital*, skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2024.

merupakan kelompok yang paling aktif dalam penggunaan internet, dengan kontribusi masing-masing mencapai persentase yang dominan terhadap total pengguna. Dengan tingginya penggunaan internet oleh generasi muda ini memperlihatkan bagaimana ruang digital, khususnya media sosial, telah menjadi salah satu kanal utama bagi masyarakat Indonesia dalam mengakses, menerima, dan menyebarkan berbagai bentuk informasi, termasuk informasi keagamaan. Perilaku digital pengguna mencakup interaksi sosial, konsumsi konten, serta partisipasi dalam diskursus publik melalui komentar dan respon terhadap konten yang disajikan di platform online.²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internet bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi arena penting dalam pembentukan opini dan persepsi masyarakat. Dalam konteks penyebaran konten hadis, dominasi pengguna dari kelompok generasi muda menempatkan media sosial sebagai ruang yang strategis untuk memahami dinamika komentar masyarakat terhadap kebenaran dan interpretasi informasi keagamaan. Situasi ini relevan dengan kajian literasi digital dan keagamaan, karena pola konsumsi informasi di ruang digital berpengaruh signifikan terhadap cara umat memahami dan menilai konten hadis yang beredar secara online.³

Di tengah maraknya penggunaan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sumber informasi keagamaan, muncul berbagai *Channel* yang secara khusus membahas tema-tema keislaman, salah satunya adalah pembahasan

² <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-8330855/jumlah-pengguna-internet-indonesia-terbaru-demografi-hingga-perilaku>, diakses 22 Februari 2026

³ Ibid

tentang musik dalam perspektif hadis. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hukum musik dalam Islam berdasarkan sumber-sumber benar, seperti hadis Nabi Muhammad SAW. Namun, di sisi lain, keberagaman interpretasi dan penyajian konten tentang hadis musik di media sosial juga menimbulkan dinamika tersendiri, baik dalam bentuk perbedaan pendapat, kontroversi, maupun potensi terjadinya penyebaran pemahaman yang kurang tepat.

Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa konten-konten yang membahas hadis tentang musik di *Channel* YouTube Indonesia sangat beragam, baik dari segi sudut pandang, metode penyajian, maupun argumentasi yang digunakan. Ada *Channel* yang secara tegas mengharamkan musik berdasarkan interpretasi literal terhadap hadis-hadis tertentu, ada pula yang memberikan penafsiran kontekstual sehingga menghasilkan pandangan yang lebih moderat atau bahkan membolehkan musik dalam batas-batas tertentu. Perbedaan ini tidak jarang memicu perdebatan di kalangan netizen, bahkan menimbulkan polarisasi di antara para penonton *Channel* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, tidak hanya menjadi ruang penyebaran informasi, tetapi juga arena kontestasi wacana keagamaan yang sangat dinamis.⁴

⁴ Hafidhuddin. (2021). *Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian Hadis di YouTube Mengenai Alat Musik*. Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, 5(1), 30–42.

Kehadiran media sosial, khususnya platform YouTube, telah mengubah pandangan otoritas keagamaan di Indonesia. Masyarakat digital kini cenderung mencari penjelasan hukum agama melalui konten audiovisual daripada merujuk langsung kepada kitab-kitab klasik. Fenomena ini melahirkan apa yang disebut sebagai Digital Hadith, di mana teks-teks hadis tidak lagi hanya dibahas di ruang kelas atau pesantren, tetapi mengalami proses produksi, interpretasi, dan konsumsi massal di ruang siber.

Salah satu kanal dakwah yang aktif menyebarkan kajian keislaman adalah Yufid TV, yang menampilkan berbagai ceramah dari sejumlah penceramah, termasuk Syafiq Riza Basalamah. Dalam salah satu ceramahnya, Syafiq Riza Basalamah membahas persoalan hukum musik dengan pendekatan yang menekankan pentingnya menjaga kemurnian ajaran Islam dari pengaruh budaya modern. Ia membangun argumennya di atas kerangka pemahaman yang cenderung tekstual, dengan menempatkan hadis sebagai dasar utama dalam menetapkan hukum. Dalam penjelasannya, ia mengawali dengan paradigma bahwa dunia merupakan “penjara bagi orang beriman”, sehingga aturan agama dipahami sebagai batasan yang harus ditaati secara mutlak. Melalui kerangka ini, ia memandang fenomena penggunaan musik dalam kehidupan masyarakat muslim, termasuk dalam konten dakwah di media sosial, sebagai bentuk penyimpangan yang perlu dikritisi. Ia juga mengaitkan fenomena tersebut dengan upaya sebagian kalangan yang berusaha menyesuaikan ajaran Islam dengan budaya modern, yang menurutnya berpotensi mengaburkan kemurnian syariat.

Lebih lanjut, dalam memahami hadis, Syafiq Riza Basalamah menggunakan pendekatan yang bersifat normatif dan tekstual dengan merujuk pada sejumlah hadis yang berkaitan dengan larangan musik, seperti hadis tentang *al-Ma'Azif*. Penekanan terhadap lafadh tertentu dalam hadis digunakan untuk menguatkan kesimpulan hukum bahwa musik pada dasarnya dilarang. Selain itu, ia juga mengaitkan hadis-hadis tersebut dengan fenomena kontemporer, seperti maraknya penggunaan media sosial, sebagai bentuk aktualisasi dari peringatan yang terdapat dalam hadis.

Meskipun demikian, ia tetap memberikan batasan keringanan dalam kondisi tertentu, seperti penggunaan rebana pada acara pernikahan, sebagaimana didasarkan pada hadis riwayat An-Nasa'i. Hal ini menunjukkan adanya pola pemahaman yang berupaya tetap berada dalam koridor teks hadis, dengan ruang kelonggaran yang sangat terbatas. Di sisi lain, penyampaian dakwah melalui media digital juga memunculkan berbagai respon dari masyarakat. Audiens tidak hanya menerima secara pasif, tetapi juga memberikan tanggapan dalam bentuk komentar, baik yang mendukung maupun yang mengkritik. Respon ini mencerminkan adanya keragaman pemahaman keagamaan di tengah masyarakat, serta menunjukkan dinamika interaksi antara penceramah dan audiens dalam ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana konteks hadis dipahami oleh Syafiq Riza Basalamah dalam *Channel Yufid TV*, bagaimana metode yang digunakan dalam

memahami hadis tersebut, serta bagaimana respon netizen terhadap pemahaman yang disampaikan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman hadis tentang musik yang disampaikan oleh Syafiq Riza Basalamah melalui channel YouTube Yufid TV. Fokus penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa media digital telah menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran dan pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat. Melalui media tersebut, hadis tidak hanya disampaikan sebagai teks normatif, tetapi juga ditafsirkan dan dijelaskan kepada khalayak dengan pendekatan tertentu yang dapat memengaruhi cara pandang audiens terhadap suatu persoalan keagamaan, termasuk hukum musik dalam Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga aspek utama. Pertama, menganalisis konteks hadis musik yang dipahami oleh Syafiq Riza Basalamah dalam video yang diunggah pada channel YouTube Yufid TV. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hadis-hadis tentang musik dipahami, dijelaskan, dan dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat. Kedua, mengkaji metode yang digunakan oleh Syafiq Riza Basalamah dalam memahami hadis musik, meliputi kaidah-kaidah, pendekatan, serta langkah-langkah istidlal yang digunakan dalam menjelaskan hukum musik. Ketiga, menganalisis respons netizen terhadap pemahaman hadis musik yang disampaikan oleh Syafiq Riza Basalamah melalui kolom komentar YouTube sebagai bentuk interaksi audiens dengan konten dakwah digital.

Melalui fokus kajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks pemahaman hadis musik, metode yang digunakan dalam memahami hadis tersebut, serta respons masyarakat digital terhadap pemahaman yang disampaikan oleh Syafiq Riza Basalamah dalam channel YouTube Yufid TV.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa pokok pembahasan dalam proposal ini ialah "Bagaimana Mediatisasi Hadis Musik Dalam *Channel* You Tube Yufid Tv (Studi Kasus Syafiq Riza Basalamah)"?

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Bagaimana konteks hadis musik dipahami oleh syafiq riza basalamah dalam *Channel* you tube yufid tv?
2. Bagaimana metode syafiq riza basalamah dalam memahami hadis musik pada *Channel* you tube yufid tv?
3. Bagaimana respon netizen terhadap pemahaman Syafiq Basalamah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Menggali konteks pemahaman hadis musik yang dipahami oleh Syafiq Riza Basalamah dalam *Channel* you tube yufidtv.

2. Mengkonfirmasi metode syafiq riza basalamah dalam memahami hadis tersebut pada *Channel* you tube yufid tv.
3. Menggali Bagaimana respon netizen terhadap pemahaman Syafiq Basalamah?

1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Mediatisasi Hadis Musik dalam Channel YouTube Yufid TV (Studi Kasus Syafiq Riza Basalamah)*” memiliki signifikansi penting dalam memahami hubungan antara hadis Nabi, media digital, dan realitas sosial masyarakat modern.

Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian hadis kontemporer, khususnya dalam bidang mediatisasi hadis, dengan menunjukkan bagaimana hadis-hadis tentang musik disampaikan dan dipahami melalui media digital, khususnya *Channel* YouTube Yufid TV. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hadis tidak lagi hanya dipahami melalui majelis taklim atau kitab-kitab klasik, tetapi juga melalui media audiovisual yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat.

Kedua, penelitian ini signifikan karena dapat memperkaya pemahaman mengenai praktik dakwah digital yang dilakukan oleh Syafiq Riza Basalamah dalam menyampaikan hadis tentang musik. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi ruang baru dalam penyebaran pemahaman keagamaan. Hadis Nabi saw. tidak hanya hadir sebagai teks keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari wacana sosial yang diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi melalui media digital oleh masyarakat modern.

Ketiga, penelitian ini penting bagi akademisi, peneliti hadis, pemerhati dakwah digital, maupun masyarakat umum dalam memahami bahwa pemahaman terhadap hadis di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh teks hadis, tetapi juga oleh metode penyampaian, media yang digunakan, dan respon audiens di ruang digital. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana netizen merespon ceramah hadis tentang musik yang disampaikan dalam *Channel* Yufid TV, sehingga dapat memperlihatkan dinamika penerimaan masyarakat terhadap dakwah digital di media sosial.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara hadis, media digital, dan perubahan pola pemahaman keagamaan masyarakat di era modern.

1.6 Penegasan Istilah/Penjelasan Judul

Judul penelitian ini ialah Mediatisasi Hadis Musik dalam *Channel* YouTube Yufid Tv (Studi Kasus Syafiq Riza Basalamah). Agar terhindar dari kesalahan dalam memahami judul di atas maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

Mediatisasi hadis: Mediatisasi hadis adalah proses penyampaian, penyebaran, dan pemaknaan hadis Nabi saw. melalui media digital, khususnya media sosial YouTube, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi modern. Dalam proses ini, hadis tidak hanya disampaikan dalam bentuk teks, tetapi juga dikemas kembali melalui media audio visual, seperti video ceramah, animasi, potongan video pendek, maupun ilustrasi digital agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Mediatisasi juga

menunjukkan bagaimana media memengaruhi cara hadis dipahami, diterima, dan disebarluaskan kepada khalayak luas, terutama di era digital.⁵

Hadis musik: hadis musik adalah hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan persoalan musik, alat musik (*al-ma'āzif*), nyanyian, maupun hiburan. Hadis tersebut mencakup perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi saw. yang dijadikan landasan hukum dalam pembahasan musik dalam Islam. Dalam penelitian ini, hadis musik merujuk pada hadis yang sering digunakan oleh Syafiq Riza Basalamah dalam ceramahnya, khususnya hadis tentang *al-ma'āzif* yang diriwayatkan dalam Shahih al-Bukhari, yang menjelaskan bahwa akan ada sebagian umat yang menghalalkan zina, *khamr*, sutra bagi laki-laki, dan alat-alat musik. Hadis tersebut menjadi dasar utama dalam pembahasan hukum musik pada Channel YouTube Yufid TV.⁶

Yufid TV: adalah Channel YouTube dakwah Islam yang menyajikan berbagai konten keislaman, seperti ceramah, kajian hadis, pembelajaran akidah, fikih, motivasi Islami, serta pembahasan hukum-hukum Islam lainnya⁷. Channel ini dikenal sebagai salah satu media dakwah digital yang aktif menyebarkan konten Islami melalui video ceramah, animasi, dan potongan kajian singkat yang mudah diakses masyarakat. Dalam penelitian

⁵ Syakia, *Mediatisasi Pemaknaan Hadis-Hadis tentang Ibadah dalam Akun Instagram @mahasiswa.salaq*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2026), h viii.

⁶ *Mengeksplorasi Status Hukum Musik Melalui Perspektif Hadits*, "el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu 5, no. 1 (23 Juni 2024): 72–93, diakses pada hari Selasa, 24 Februari 2026

⁷ Soleha, S., & Miski, M. (2022). Citra perempuan salimah dalam akun Youtube Yufid. TV: al-Qur'an, hadis, konstruksi, dan relevansi. QOF: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 67–88.

ini, Yufid TV dijadikan sebagai objek penelitian karena *Channel* tersebut memuat ceramah Syafiq Riza Basalamah mengenai hadis-hadis tentang musik dan hukum musik dalam Islam.

Studi Kasus: Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh terhadap satu objek tertentu dalam konteks nyata. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti melakukan analisis secara lebih fokus terhadap suatu peristiwa, aktivitas, atau fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana mediatisasi hadis musik dilakukan melalui *Channel* YouTube Yufid TV, khususnya dalam ceramah Syafiq Riza Basalamah tentang hukum musik dalam Islam.⁸

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Mediatisasi Hadis Musik dalam Channel YouTube Yufid TV (Studi Kasus Syafiq Riza Basalamah)*” adalah penelitian yang mengkaji proses penyampaian dan pemaknaan hadis-hadis tentang musik melalui media digital YouTube, khususnya pada *Channel* Yufid TV. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Syafiq Riza Basalamah menyampaikan, memahami, dan mengemas hadis-hadis tentang musik melalui media audiovisual sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini juga menelaah

⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 18.

pengaruh media digital terhadap penyebaran pemahaman hadis serta respons masyarakat terhadap konten dakwah yang disampaikan melalui YouTube.

1.7 Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah penelitian ilmiah maka sistematika penulisan penelitian ini disusun berdasarkan tertib penulisan skripsi. Dengan tujuan agar pembahasan dapat dipahami dengan jelas dan mudah. Adapun sistematika dalam penulisan ini dapat dibagi menjadi Empat bab dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini.

BAB I: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan konsep mediatisasi, pengertian mediatisasi menurut para ahli, serta hubungan media dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat. Selanjutnya dijelaskan mengenai aplikasi YouTube sebagai media sosial digital yang digunakan dalam penyebaran dakwah dan hadis di era modern. Bab ini juga membahas pemahaman hadis secara tekstual sebagai salah satu pendekatan dalam memahami hadis Nabi saw. serta metode muqaranah dalam pemahaman hadis yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah penggunaannya. Selain itu, dibahas pula relevansi metode muqaranah dengan

cara Syafiq Riza Basalamah dalam memahami dan menyampaikan hadis tentang musik melalui *Channel* YouTube Yufid TV. Pada bagian akhir bab ini dijelaskan kajian kepustakaan atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hadis musik, mediatisasi hadis, musik dalam Islam, dan dakwah digital melalui media sosial.

BAB III: terdiri dari informasi mengenai hadis tentang musik dan wacana keagamaan dimedia sosial.

BAB IV: Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang meliputi analisis terhadap konteks pemahaman hadis oleh Syafiq Riza Basalamah dalam *Channel* Yufid TV, metode yang digunakan dalam memahami hadis, serta respon netizen terhadap pemahaman tersebut. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

BAB V: Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Sementara itu, bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, akademisi, maupun masyarakat dalam memahami hadis melalui media digital. Bab ini juga menjadi penutup keseluruhan pembahasan dalam penelitian mengenai mediatisasi hadis musik dalam *Channel* YouTube Yufid TV.